

# Motivasi belajar pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Diya Rofika Rahmawati\*, Hery Sawiji, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: diyarofika14@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*, (2) kendala yang mempengaruhi motivasi belajar, dan (3) solusi yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan sampel secara purposive sampling dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Uji keabsahan data dengan menguji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) melalui indikator motivasi belajar Hamzah B. Uno disimpulkan bahwa siswa PAP pada pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19* mempunyai motivasi belajar yang lebih adaptif dibandingkan dengan siswa PAP pada masa pandemi *COVID-19* awal pandemi, namun metode dan strategi pembelajaran harus terus dikembangkan karena rutinitas pembelajaran *online* membosankan. (2) Kendala yang mempengaruhi motivasi belajar terjadi pada saat persiapan, jaringan tidak stabil, dan suasana pembelajaran terkesan monoton. (3) Solusinya adalah dengan menyiapkan waktu yang cukup untuk persiapan, mencari tempat yang memiliki koneksi stabil, dan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring.

Kata Kunci: deskriptif kualitatif; pembelajaran online; studi kasus

## Abstract

*This research aims to know (1) the learning motivation of students of the Office Administration Education Study Program FKIP UNS in online learning during the COVID-19 pandemic, (2) obstacles that affect learning motivation, and (3) solutions that are carried out. This research is descriptive qualitative research with the type of case study. Sampling by purposive sampling and snowball sampling. Data collection is done through interviews and document analysis. Test the validity of the data by testing its transferability, dependability, and confirmability. Data analysis using interactive analysis techniques. The results of this study show: (1) through the indicators of learning motivation of Hamzah B. Uno, it was concluded that PAP students during online learning during the COVID-19 pandemic had more adaptable learning motivation compared to the beginning of the pandemic, but learning methods and strategies must continue to be developed because online learning routines are boring. (2) Obstacles that affect learning motivation occur during preparation, the network is unstable, and the learning atmosphere seems monotonous. (3) The solution is to prepare sufficient time for preparation, find a place that has a stable connection, and give rewards to students who are actively participating in online learning.*

*Keywords: case studies; descriptive qualitative; online learning*

\* Corresponding author

**Citation in APA style:** Rahmawati, D. R., Sawiji, H., and Susantiningrum. (2023). Motivasi belajar pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.60696>

Received April 12, 2022; Revised April 16, 2022; Accepted May 24, 2022, 2022; Published Online January 2, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.60696>

## Pendahuluan

Kehadiran revolusi industri mengakibatkan manusia mengandalkan teknologi mekanis untuk membantu menyelesaikan segala aktivitas manusia yang sebelumnya dilakukan oleh bantuan tenaga hewan. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya rekayasa intelegensi dan konektivitas *internet of things* berperan sebagai penggerak yang menghubungkan antara aktivitas manusia dengan mesin, secara fundamental mengakibatkan terjadinya perubahan pola pikir, gaya hidup, serta berimbis pada cara manusia berhubungan dengan makhluk lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini, terjadi di berbagai sendi kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan (Prasetyo, 2018).

Dalam pembelajaran di tengah situasi berkembangnya revolusi industri 4.0 turut melakukan penyesuaian. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya dalam belajar, yaitu pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu peserta didik (Chandrawati, 2010). Meskipun demikian, halnya kemudahan dan keunggulan yang ditawarkan menurut Hasibuan dkk. (2020) perlu diperhatikan bahwa tidak semua pembelajaran dapat dialihkan ke lingkungan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran secara *online* yang diterapkan pada saat ini, dikarenakan *coronavirus disease 2019* atau wabah *covid-19* sehingga muncul kebijakan pemerintah guna memutus tali persebaran virus dengan menghimbau segala aktivitas dilakukan dari rumah, tidak terkecuali kegiatan pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran tercapai apabila tercipta interaksi dua arah, yakni antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Kesuksesan pembelajaran dapat pula diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Namun keberhasilan media dan model pembelajaran daring tergantung dari karakteristik peserta didik, yaitu faktor lingkungan (Dewi, 2020).

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang ditinjau melalui karakteristik peserta didik ialah motivasi karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya memungkinkan untuk tidak memiliki gairah atau dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini lantaran motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya yang terdapat dalam diri peserta didik atau mahasiswa sebagai penggerak yang melahirkan keinginan untuk belajar, dan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai (Cahyani, 2020).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani (2020) dengan subjek penelitian siswa SMA di seluruh Indonesia, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif diperoleh hasil motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemik virus *Covid-19* ini menurun. Sedangkan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Fitriyani dkk. (2020) terkait motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, serta tempat dan subjek penelitian adalah Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 mahasiswa semester 6 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring memperoleh hasil dengan keterangan sangat baik. Dapat diketahui bahwa antara kedua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar pada pembelajaran daring tersebut memperoleh hasil yang tidak sama. Maka dari itu, menarik untuk diteliti mengenai motivasi belajar pada pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

Kelebihan atau keterbaruan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap hasil realita pada suatu fenomena sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan apa saja yang terjadi di lapangan tanpa adanya batasan yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan populasi dalam lingkup program studi agar lebih berpusat dan mengerut sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih detail dengan adanya pembatasan lingkup penelitian.

Motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 indikator yang dikemukakan oleh Uno (2015), menyatakan bahwa indikator motivasi belajar terdiri atas: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan ketika belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan menarik ketika belajar, dan f) Adanya lingkungan yang kondusif.

Indikator pertama yang disampaikan oleh Uno ialah hasrat dan keinginan untuk berhasil. Melalui adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil peserta didik mempunyai keinginan untuk dapat berhasil dalam belajar, sehingga akan membuat peserta didik giat dan cenderung menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa

paksaan dari orang lain. Hal ini akan membuat peserta didik memiliki sikap pantang menyerah dan kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan (Emda, 2017).

Berikutnya dorongan dan kebutuhan ketika belajar. Muhammad (2016) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar akan memiliki rasa antusias, dorongan, semangat, dan percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan ide selama proses pembelajaran baik luring maupun daring.

Selanjutnya indikator harapan dan cita-cita untuk masa depan. Cita-cita merupakan hal yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih terpacu untuk belajar, sehingga peserta didik lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kesiapan untuk mengikuti serta konsentrasi selama pembelajaran berlangsung (Uruk, 2021).

Indikator berikutnya yaitu penghargaan dalam belajar. Rumbati (2020) mengungkapkan pemberian penghargaan atas suatu perilaku atau hasil belajar merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian penghargaan secara langsung berdampak pada rasa senang sehingga peserta didik akan bersemangat dan antusias selama mengikuti pembelajaran.

Indikator selanjutnya kegiatan menarik dalam belajar. Penerapan simulasi dan permainan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian bagi peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Suasana pembelajaran yang menarik ini tentunya menerapkan strategi pembelajaran yang tidak monoton (Muzaemah, 2020).

Indikator terakhir ialah lingkungan belajar yang kondusif. Pada dasarnya motivasi atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu lahir dari dalam dirinya sendiri setelah dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu, keinginan tersebut dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui kegiatan belajar dan latihan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan kondusif dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam pembelajaran (Fath, 2015).

### Gambar 1

*Capaian Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum dan Ketika Awal Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring*

The screenshot shows a mobile application interface with a blue header and a white body. It displays two sections of data, each with a 'Cetak KHS' button. The first section is for the year 2019, semester 'genap', with values 21.00, 39.00, 2.72, and 2.66. The second section is for the year 2020, semester 'Ganjil', with values 17.00, 56.00, 1.67, and 2.36. A 'Lihat Nilai' button is located between the two sections.

| Year | Semester | Value 1 | Value 2 | Value 3 | Value 4 |
|------|----------|---------|---------|---------|---------|
| 2019 | genap    | 21.00   | 39.00   | 2.72    | 2.66    |
| 2020 | Ganjil   | 17.00   | 56.00   | 1.67    | 2.36    |

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Realita yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta, dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai data pra-penelitian. Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil bahwa sebesar 61,10% dari 54 responden menyatakan tidak konsentrasi yang dikarenakan pemilihan sumber dan media belajar tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang diinginkan mahasiswa, 64,80% tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, hal ini disebabkan pemilihan sumber, media dan strategi

pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh dan bosan, dan 59,30% mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri ketika hendak menyampaikan ide atau gagasan selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak berkonsentrasi sehingga tidak memahami materi dan tidak percaya diri untuk berpendapat selama kegiatan pembelajaran daring.

Perubahan terkait motivasi belajar mahasiswa tersebut tentunya berimbas pada capaian hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tidak konsentrasi dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga tidak percaya diri untuk menyampaikan ide atau pendapat yang dikarenakan kurang memahami materi yang sedang dibahas berakibat pada penurunan capaian hasil belajar dibandingkan dengan capaian hasil belajar ketika pembelajaran luring. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa pada tangkapan layar hasil capaian belajar mahasiswa tersaji pada gambar 1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19, (2) kendala yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS ketika mengikuti pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*, serta (3) Solusi yang digagas sebagai respon atas terjadinya kendala yang berdampak pada perubahan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS ketika pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai motivasi belajar pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mahasiswa PAP FKIP UNS. Peneliti berusaha menyajikan data secara deskriptif berupa menghadirkan narasumber atau informan, dan studi dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu mengenai motivasi belajar ketika pembelajaran daring. Sumber data penelitian berupa narasumber/informan, dan dokumen.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu berupa pengambilan data dengan cara memilih seseorang yang menjadi narasumber kunci berdasarkan pertimbangan tertentu, dan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang mulanya sedikit lama-lama menjadi banyak. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan analisis dokumen. Uji validitas data pada penelitian ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta menggunakan bahan referensi. Selain itu, juga menggunakan teknik pengujian *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles (2014), dalam menganalisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

##### a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar maka timbul keinginan untuk dapat berhasil dalam belajarnya, sehingga akan membuat mahasiswa menjadi giat dan cenderung menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa paksaan dari orang lain. Hal ini akan membuat mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah dan kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan dengan sebaiknya. Adapun sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah untuk putus asa dalam menghadapi segala tantangan yang menghadang.

Hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sikap pantang menyerah yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring tergolong masih kurang baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih berusaha untuk menumbuhkan sikap tersebut dan cenderung untuk memaksakan diri agar memiliki sikap pantang menyerah ketika pembelajaran daring. Selain itu, sikap kemandirian mahasiswa juga tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan, mahasiswa akan berupaya untuk mencari solusi ketika menemui kendala seperti akan bertanya kepada teman atau mencari referensi melalui

jurnal atau artikel yang relevan sehingga tugas yang dikerjakan dapat terkumpul dengan tingkat kesamaan yang minim jawaban antar mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2021) bahwa peserta didik memiliki sikap kemandirian dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuan sendiri tergolong baik.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Mahasiswa yang termotivasi maka akan timbul dorongan dengan sendirinya dan menyadari kebutuhan untuk belajar, sehingga mahasiswa akan memiliki rasa dorongan antusias, semangat, serta percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan ide selama proses pembelajaran baik luring maupun daring. Mahasiswa cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dibuktikan dengan aktivitas mereka selama pembelajaran daring ialah bertanya atau berpendapat, namun antusias ini tidak sebesar ketika pembelajaran luring, dikarenakan ketika pembelajaran luring interaksi antara dosen dengan mahasiswa lebih dapat terjalin serta dosen mengetahui aktivitas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Rasa antusias dan semangat mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari rasa keingintahuannya terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa akan mencari tahu mengenai materi agar lebih memahami melalui berbagai cara dan tergantung dengan suasana hati yang dialaminya saat pembelajaran daring. Adapun cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengetahui materi yang belum dipahaminya ialah dengan bertanya kepada dosen di akhir perkuliahan, mencari dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, dan *youtube*.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2021) rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi selama pembelajaran daring tergolong cukup baik, hal ini dilihat melalui selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik ada yang jarang atau bahkan tidak mengajukan pertanyaan.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Cita-cita merupakan hal yang dapat membuat mahasiswa menjadi lebih terpacu untuk belajar. Melalui cita-cita yang ingin dicapai, mahasiswa lebih termotivasi dan berusaha segala hal untuk dapat menunjangnya dalam kegiatan belajar, seperti lebih giat dan tekun ketika mengerjakan tugas, lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kesiapan untuk mengikuti serta konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Adapun motivasi belajar mahasiswa PAP FKIP UNS yang dilihat dari indikator adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, kesiapan yang dilakukan mahasiswa ketika akan mengikuti pembelajaran daring telah dipersiapkan dengan baik, seperti menyiapkan *device* atau perangkat berupa laptop atau *smartphone*, *wifi* atau jaringan *internet*, meja belajar, dan buku catatan. Sedangkan selama pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa mengaku kurang berkonsentrasi dikarenakan terlambat bergabung, kondisi lingkungan yang tidak kondusif untuk mengikuti pembelajaran daring, serta gangguan dari orang sekitar.

Hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2021) bahwa kesiapan peserta didik dengan cara mempelajari terlebih dahulu materi sebelum pelaksanaan pembelajaran daring serta peserta didik mampu mengumpulkan tugas secara tepat waktu tergolong baik.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Kegiatan pembelajaran membutuhkan interaksi dua arah antara dosen dengan mahasiswa. Terlebih pelaksanaan pembelajaran secara daring, interaksi seharusnya kian intensif. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring tidak semua mahasiswa dapat menyalakan fitur kamera dan mikrofon, sehingga dosen tidak dapat mengetahui aktivitas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, strategi yang digunakan sebaiknya dapat menciptakan interaksi yang baik. Interaksi selama pembelajaran dapat juga dilakukan dalam bentuk pemberian penghargaan atas keberhasilan pekerjaan mahasiswa. Pemberian penghargaan secara langsung berdampak pada rasa senang sehingga mahasiswa akan bersemangat dan antusias selama mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya penghargaan dalam belajar dalam bentuk pujian atau pemberian nilai kepada mahasiswa atas keberhasilan pekerjaan yang dilakukan secara langsung menjadi motivasi mahasiswa untuk mengemukakan ide atau pendapatnya selama kegiatan pembelajaran daring. Hal ini karena mahasiswa terpacu untuk memperoleh penghargaan berupa nilai yang baik, dengan demikian pembelajaran menjadi menyenangkan karena mahasiswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut French dan Djamarah (2018), pemberian penghargaan dalam belajar merupakan salah satu bentuk usaha untuk menciptakan motivasi belajar pada mahasiswa, yaitu dengan cara memberi angka atau nilai atas keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan diinginkan oleh mahasiswa. Kegiatan yang cenderung lebih bervariasi akan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan aktivitas selama pembelajaran dapat lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh dosen Program Studi PAP FKIP UNS cenderung masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton namun penggunaan media aplikasi pembelajaran cukup bervariasi. Hal ini mengakibatkan kegiatan atau hal menarik menjadi cenderung monoton, sehingga diharapkan untuk kedepannya dosen dapat menyampaikan materi melalui strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Zhao (2012) mengungkapkan peran dosen dalam pembelajaran merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi ekstrinsik pada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang turut mempengaruhi motivasi peserta didik, yaitu bagaimana kemampuan dosen dalam membawa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

f. Adanya lingkungan kondusif

Pada dasarnya motivasi atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu lahir dari dalam dirinya sendiri setelah dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu, keinginan tersebut dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui kegiatan belajar dan latihan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Adapun lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor mahasiswa untuk belajar, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Kondisi lingkungan kondusif dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam pembelajaran. Mahasiswa PAP FKIP UNS berupaya untuk mempersiapkan kondisi lingkungan untuk pembelajaran daring menjadi nyaman, namun terkadang kondisi lingkungan mahasiswa tidak selalu mendukung untuk pembelajaran daring, seperti suara bising, dan anggota keluarga yang mengganggu. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif ini turut mengganggu kenyamanan siswa dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring.

Hampir serupa dengan hasil penelitian Juliya dan Herlambang (2021) kondisi lingkungan belajar siswa selama pembelajaran daring kurang kondusif, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dengan kondisi tingkat kebisingan yang berbeda-beda sehingga membuat siswa merasa terganggu selama proses pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Kendala yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Ketika Pembelajaran Daring

a. Persiapan

Kendala yang terjadi ketika persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti suasana rumah yang berisik, *device error*, dan lupa jadwal perkuliahan menjadi kendala yang dapat sewaktu-waktu terjadi. Kendala tersebut mengakibatkan mahasiswa terlambat untuk bergabung mengikuti pembelajaran daring sehingga jumlah mahasiswa yang bergabung tepat waktu pada room *video conference* hampir setengah dari jumlah kelas yang terjadwal.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Juliya dan Herlambang (2021), diperoleh hasil bahwa lingkungan belajar siswa kurang kondusif. Hal ini dikarenakan suasana belajar ketika di rumah dan di sekolah sangatlah berbeda. Suasana ketika di sekolah dapat dipantau dan dirasakan oleh guru dan siswa, namun ketika di rumah tidak dapat dipantau serta memiliki kondisi yang berbeda-beda.

b. Jaringan/koneksi

Kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa PAP FKIP UNS yang diakibatkan lambat atau hilangnya jaringan berdampak pada mahasiswa terlambat bergabung, kendala saat presentasi, kesulitan untuk mengakses materi terlebih ketika pembelajaran menggunakan media *video conference*, terputus atau *disconnect* ketika *video conference*, sehingga hal ini akan berpengaruh pada keberlangsungan pembelajaran daring serta motivasi belajar mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut menurun.

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliya dan Herlambang (2021), pada kegiatan pembelajaran daring, kendala jaringan menjadi kendala yang paling sering terjadi. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring berada pada tempat yang berbeda-beda sehingga kemampuan akses jaringan masing-masing mahasiswa pun berbeda-beda pula. Kendala tersebut tentunya menjadi permasalahan yang kemudian berimbas pada keberlangsungan proses pembelajaran daring serta turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

c. Suasana pembelajaran yang monoton

Suasana ketika awal pembelajaran daring di Program Studi PAP FKIP UNS cenderung monoton meskipun menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan penugasan namun belum terlalu bervariasi. Hal ini mengakibatkan, mahasiswa kian lama merasa jenuh dengan rutinitas pembelajaran daring secara terus-menerus yang berimbas pada capaian hasil belajar yang menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring, oleh karena itu strategi dan metode yang diterapkan oleh dosen harus lebih ditingkatkan serta mahasiswa harus berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Salsabila dkk. (2020) menyampaikan jika kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan tugas yang terus menerus serta tanpa adanya strategi pembelajaran yang kreatif akan berdampak membosankan dan cenderung monoton.

### 3. Solusi yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

#### a. Waktu untuk persiapan sebelum pembelajaran dimulai

Solusi yang biasa dilakukan oleh dosen dan mahasiswa PAP FKIP UNS ketika menghadapi kendala pada saat mempersiapkan untuk pembelajaran daring ialah dengan cara mencari tempat yang nyaman untuk pembelajaran daring serta meminta anggota keluarga untuk tidak mengganggu ketika sedang mengikuti pembelajaran daring, menyiapkan *device* cadangan, serta membuat pengingat dan meminta bantuan teman untuk mengingatkan ketika akan pelaksanaan jadwal perkuliahan. Dengan menerapkan solusi tersebut, dirasa dapat meminimalisir keterlambatan mahasiswa untuk bergabung dalam pembelajaran daring.

Hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliya dan Herlambang (2021) solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi lingkungan yang kurang kondusif untuk pembelajaran daring ialah kolaborasi antara guru dengan orang tua. Peranan hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru sangat menentukan motivasi belajar siswa. Proses kolaborasi yang dapat dilakukan antara guru dengan orang tua ialah menyampaikan pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran, melakukan pendampingan berupa memprioritaskan kebutuhan siswa dalam belajar dibandingkan dengan aktivitas lain, serta memotivasi dan mengawasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

#### b. Mencari tempat yang memiliki koneksi bagus

Solusi yang dilakukan untuk dapat mengatasi kendala jaringan yang kerap terjadi ini adalah dengan cara menggunakan *provider* lain atau mencari koneksi *wifi*, mencari tempat yang memiliki jaringan stabil, kemudian menghubungi dosen jika terlambat bergabung atau tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan kendala jaringan serta menghubungi teman kelompok untuk dapat menggantikan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasdik (2021) bahwa kendala jaringan yang ditemui oleh siswa ketika pembelajaran daring mengakibatkan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kuat atau lemahnya jaringan akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti kesulitan bergabung, mengunduh materi, video terjeda, serta hal-hal lain yang berakibat pada pembelajaran tidak maksimal.

#### c. Dosen memberikan *reward* pada mahasiswa yang aktif

Suasana pembelajaran daring di Program Studi PAP FKIP UNS semakin mengalami penyesuaian baik dosen dan mahasiswa. Suasana yang mulanya ketika awal pembelajaran secara daring cenderung monoton lambat laun dosen menerapkan berbagai metode seperti ceramah, presentasi, diskusi, dan penugasan sehingga lebih bervariasi. Selain itu, solusi yang dapat dilakukan agar mahasiswa tetap termotivasi untuk belajar dengan cara memanggil nama mahasiswa, memberikan penghargaan baik dalam bentuk pujian, nilai tambahan, atau hadiah, pengadaan kuis, presentasi, diskusi, dan penugasan baik individu ada kalanya penugasan secara berkelompok. Meskipun demikian, mahasiswa kian lama merasa jenuh dengan rutinitas pembelajaran daring secara terus-menerus, oleh karena itu strategi dan metode yang diterapkan oleh dosen harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan serta mahasiswa harus berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Djamarah (2018) menambahkan, pemberian intensif atau penghargaan merupakan salah satu fungsi tenaga pendidik dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Artinya tenaga pendidik mampu memberikan hadiah atau intensif pada siswa (baik berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih guna mencapai tujuan pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

#### a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Hasil temuan penelitian melalui sikap pantang menyerah yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas tergolong masih kurang baik, namun sikap kemandirian mahasiswa tergolong cukup baik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faturohman dkk. (2022) menunjukkan sikap kemandirian siswa kategori baik sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan siswa ketika menjawab soal pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS), serta memiliki sikap pantang menyerah dengan kategori cukup

#### b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faturohman dkk. (2022), bahwa siswa cukup percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa percaya terhadap dirinya untuk menghadapi tantangan dalam arti ingin mencoba sesuatu yang baru meskipun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada, namun ia tidak takut untuk mencoba.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Sikap kesiapan yang dilakukan mahasiswa ketika akan mengikuti pembelajaran daring telah dipersiapkan dengan baik. Sedangkan selama pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa mengaku kurang berkonsentrasi. Hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk. (2020) bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan ketika mengikuti pembelajaran daring tergolong baik.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Djamarah (2018) mengungkapkan pemberian penghargaan dalam belajar merupakan salah satu bentuk usaha untuk menciptakan motivasi belajar pada mahasiswa, yaitu dengan cara memberi angka atau nilai atas keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di Program Studi PAP FKIP UNS cenderung masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton namun penggunaan media aplikasi pembelajaran cukup bervariasi. Djamarah (2018) salah satu fungsi dosen dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa, yaitu dosen harus menggalakkan mahasiswa. Artinya dosen harus menghindari hal-hal yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Hal ini dikarenakan aktivitas selama pembelajaran dapat lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh mahasiswa. Suasana pembelajaran yang menarik ini tentunya menerapkan strategi pembelajaran yang tidak monoton (Muzaemah, 2020).

f. Adanya lingkungan yang kondusif

Mahasiswa berupaya untuk mempersiapkan kondisi lingkungan untuk pembelajaran daring menjadi nyaman, namun terkadang kondisi lingkungan mahasiswa tidak selalu mendukung. Hampir serupa dengan hasil penelitian Rikizaputra dkk. (2021) bahwa lingkungan siswa yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran daring masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antar siswa dengan lingkungan yang dapat disebabkan karena keadaan lingkungan rumah yang gaduh atau bising, sehingga mengakibatkan siswa kurang pengetahuan dan keterampilan dalam belajar.

2. Kendala yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Ketika Pembelajaran Daring

a. Persiapan

Kendala yang muncul pada saat mempersiapkan untuk pembelajaran daring ialah device atau perangkat mengalami permasalahan, suasana rumah yang tidak kondusif, dan lupa jadwal perkuliahan. Hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu dkk. (2021), beberapa device tersebut terkadang ketika akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala *error* secara tiba-tiba atau terkadang memori yang dimiliki memiliki kapasitas yang terbatas sehingga akan menghambat mahasiswa dalam mengunduh materi yang akan dipelajari.

b. Jaringan/koneksi

Jaringan yang lambat atau hilang berdampak pada mahasiswa terlambat bergabung, dan kendala selama pembelajaran daring seperti kesulitan untuk mengakses materi dan tidak dapat untuk bergabung ke media aplikasi pembelajaran yang digunakan.

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) kendala jaringan yang tidak stabil ketika pelaksanaan pembelajaran daring diakibatkan oleh domisili mahasiswa berada di daerah-daerah sehingga jaringan tidak terlalu bagus. Hal ini menyebabkan mahasiswa sering tidak mendapatkan jaringan internet sehingga akan menghambat agenda pembelajaran yang sudah dirancang dan kerap terputus koneksi pada *room* media aplikasi pembelajaran seperti sulit menerima materi karena suara dosen menjadi lebih kecil dan terkadang tidak bersuara.

c. Suasana pembelajaran yang monoton

Suasana ketika awal pembelajaran daring di Program Studi PAP FKIP UNS cenderung monoton meskipun menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan penugasan namun belum terlalu bervariasi.

Pangondian (2019) menyatakan efektivitas merupakan kunci kesuksesan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Menurutnya, Karakteristik pengajar atau dosen merupakan salah satu hal sebagai faktor yang mampu memberikan efek atau dampak terhadap keberlangsungan pembelajaran daring. Pengajar menjadi peran sentral dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan serta kreativitas tenaga pendidik dalam menyampaikan materi melalui metode yang bervariasi pada pembelajaran daring akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Solusi yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran



a. Waktu untuk persiapan sebelum pembelajaran dimulai

Solusi yang biasa dilakukan ketika menghadapi kendala pada saat persiapan pembelajaran daring ialah dengan cara mencari tempat yang nyaman, menyiapkan *device* cadangan, serta membuat pengingat dan meminta bantuan teman. Hasanah dkk. (2021) menyatakan pembelajaran daring dikatakan tidak efektif jika hal tersebut disebabkan dari persiapan yang dilakukan belum secara maksimal dari segala segi, baik segi sarana pendukung berupa seperangkat *device* yang terhubung dengan jaringan internet, segi kesiapan siswa dan tenaga pendidik, serta dari segi regulasi. Namun jika persiapan dilakukan dengan matang yang didukung dengan waktu untuk mempersiapkannya cukup, maka akan meminimalisir kendala selama pembelajaran daring bahkan mampu memilih tempat dengan kondisi yang nyaman.

b. Mencari tempat yang memiliki jaringan bagus

Solusi yang dilakukan untuk dapat mengatasi kendala jaringan yang biasa terjadi ialah dengan cara menggunakan *provider* lain atau mencari koneksi *wifi*, mencari tempat yang memiliki jaringan stabil, kemudian menghubungi dosen.

Hutauruk (2020) menyampaikan letak suatu daerah turut mempengaruhi tingkat kestabilan jaringan internetnya. Meski di daerah pedesaan sulit untuk mendapatkan jaringan *internet* dengan stabil atau lancar, namun terdapat beberapa titik atau tempat tertentu yang memiliki jaringan internet yang bagus. Lain halnya di daerah perkotaan yang memiliki kemudahan dalam akses *internet* dengan mudah dan lancar, hal ini dikarenakan di daerah perkotaan memiliki jaringan internet yang stabil serta memiliki beragam pilihan *provider* dengan jaringan yang stabil pula.

c. Dosen memberikan *reward* pada mahasiswa yang aktif

Suasana pembelajaran daring di Program Studi PAP FKIP UNS semakin mengalami penyesuaian baik dosen dan mahasiswa. Suasana yang mulanya ketika awal pembelajaran secara daring cenderung monoton lambat laun dosen menerapkan berbagai metode dan strategi yang sebagai upaya untuk menarik perhatian mahasiswa.

Saputra dkk. (2021) menambahkan, dalam kegiatan pembelajaran pemberian *reward* diberikan ketika siswa sukses melakukan tugas yang diperintahkan dengan baik, sehingga pemberian *reward* merupakan sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk kasih sayang, motivasi, kepercayaan dan penghargaan atas kemampuan prestasi yang diraihnya. Pemberian *reward* tidak hanya berupa pemberian fisik barang, namun juga dapat dalam bentuk pujian, serta motivasi.

## Kesimpulan

Kondisi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa selama pembelajaran daring pandemi *covid-19* disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semakin mengalami penyesuaian dan memperoleh hasil capaian belajar lebih baik jika dibandingkan ketika pembelajaran daring di awal pandemi, namun metode dan strategi yang digunakan harus terus diperhatikan dan dikembangkan karena rutinitas pembelajaran daring secara terus menerus akan membuat jenuh dan bosan. Kendala yang muncul saat persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran daring ialah pada saat persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran daring meliputi suasana rumah yang berisik, *device error*, dan lupa jadwal perkuliahan. Solusi yang dapat dilakukan ialah menyediakan waktu untuk persiapan sebelum pembelajaran daring dimulai secara maksimal dengan mencari tempat yang nyaman serta meminta anggota keluarga untuk tidak mengganggu selama kegiatan pembelajaran, menyiapkan *device* cadangan, dan membuat pengingat atau meminta bantuan teman untuk mengingatkan. Kendala lainnya adalah jaringan atau koneksi yang lambat atau hilang. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara pergi ke tempat yang memiliki koneksi bagus atau mempersiapkan *provider* lain yang memiliki koneksi jaringan stabil. Kendala berupa suasana pembelajaran yang monoton dapat diatasi dengan ketepatan pemilihan strategi, dan model yang diminati mahasiswa. Selain itu Dosen dapat menarik perhatian mahasiswa dengan cara memanggil nama salah satu mahasiswa untuk memberikan respon atau memberikan *reward* baik berupa pujian atau dalam bentuk hadiah bagi mahasiswa yang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

## Daftar Pustaka

- Aina, R. S. (2021). Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Al-Jahiz: Journal of Biology Educational Research*, 2(1), 1-12.
- Cahyani, A. I. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172-181.

- Dewi, S. N. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(2), 87-93.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 6(1), 1-11.
- Faturohman, I., Iswara, E., & Gozali, S.M. (2022). Self-Confidence Matematika Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85-94.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M.Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hasanah, N. R., Adi, P.P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 189-196.
- Hasibuan, M., Mendrofa, H., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3, 387-393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Hutauruk, A. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45-51.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281-294.
- Miles, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Muzaemah. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 88-99.
- Pangondian, R. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SAINTEKS). *Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi, Universitas Gadjah Mada*. 56-60.
- Prasetyo, B. &. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. 22-27. <http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Rikizaputra, R., Sembiring, A. K., Dinata, M., Azhar, M., & Yohandri, Y. (2021). Kemandirian dan motivasi belajar biologi siswa menggunakan google classroom pada masa pandemi covid-19. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 158-166. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7943>
- Rondonuwu, V. W., Mewo, Y.M., & Mungo, H.I. (2021). Pendidikan kedokteran di Masa Pandemi Covid 19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 UNSRAT. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 67-75.
- Rumbati, A. (2020). Tindak Tutur Pujian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tutuk Tolu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 351-366.
- Salsabila, U. H., Sofia, Maulida, N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. ., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 510-521.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234.